

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak digunakan pada mata pelajaran lainnya, misalnya fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan mereka patah semangat dalam belajar. Mereka enggan mencoba dan lebih suka mengatakan tidak bisa sebelum mencoba mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga cenderung pasif. Salah satu penyebabnya mungkin adalah sifat objek matematika yang abstrak. Sifat tersebut dapat menyebabkan matematika sulit dipahami.

Dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis. Jika ada pertanyaan mereka tidak mau menjawab dan cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian belajar matematika siswa. Kemandirian belajar matematika siswa yang kurang mungkin mempengaruhi mereka dalam memahami materi yang berkaitan dengan matematika. Kemandirian belajar matematika siswa diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7  
Buy now at [www.nitropdf.com](http://www.nitropdf.com) to remove this message

sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah (Haris Mudjiman: 2007).

Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya. Kemandirian merupakan kesanggupan untuk berdiri sendiri, tidak saja secara ekonomi sosial, tetapi terutama secara moral dalam artian bertanggung jawab atas keputusan-keputusannya dalam perkara yang bersifat rasional maupun emosional (Cony Semiawan,1991:42). Pribadi yang mandiri berarti mampu memiliki pandangan yang jelas tanpa mengabaikan saran dan nasehat, mampu mengambil keputusan sendiri, bebas dari pengaruh berlebihan dari orang lain, mampu bertindak sesuai dengan nilai baik yang dihayati dalam lubuk hatinya dan bilamana perlu melawan arus.

Kemandirian dalam belajar sangat diperlukan bukan hanya dalam mata pelajaran matematika tetapi pada semua jenis mata pelajaran karena dengan memiliki kemandirian yang baik maka siswa mampu menemukan konsep mereka sendiri dalam memahami sebuah persoalan dan mampu menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan itu dengan pemahaman mereka masing-masing. Siswa yang mandiri tidak akan berhenti pada satu titik ketika ia tidak mampu menyelesaikan sebuah permasalahan, namun ia akan berusaha mencari jalan lain dengan bertanya pada teman yang lebih mengerti atau dengan mencari referensi sendiri. Menanamkan kemandirian pada anak dalam belajar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini yang mendorong guru untuk bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7  
Buy now at [www.nitropdf.com](http://www.nitropdf.com) to remove this message

terutama pada mata pelajaran matematika yang menjadi momok terbesar bagi siswa karena pada faktanya kemandirian belajar siswa masih sangat rendah. Dari 18 siswa 60 % nya menunjukkan kemandirian yang rendah dalam belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran lama yang kurang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran selama ini lebih berpusat kepada guru bukan kepada siswa, apalagi pada pelajaran matematika, anak-anak lebih banyak diberikan soal-soal yang mereka belum pahami daripada menanamkan konsep secara matang. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

Upaya meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa tidak mudah untuk dicapai secara maksimal, karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk belajar, antara lain inisiatif, kepercayaan diri, tanggungjawab, dan evaluasi diri sendiri. Untuk itu, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan ke arah sistem pendidikan ataupun dalam hal yang langsung berkaitan dengan praktek pembelajaran, misalkan dalam menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran merupakan hal penting dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya serta kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi yang berarti adanya interaksi timbal balik, baik antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru. Namun hal ini sepertinya kurang diperhatikan oleh guru



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7  
Buy now at [www.nitropdf.com](http://www.nitropdf.com) to remove this message

karena pada kenyataannya, khususnya pada pelajaran matematika, guru hampir selalu menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini dapat menimbulkan permasalahan yakni siswa menjadi pasif karena selama pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat. Seringkali ditemui siswa yang mengobrol sendiri di dalam kelas, bermain telepon genggam, atau menggambar ketika pembelajaran matematika berlangsung. Siswa cenderung tidak terampil untuk menemukan cara sendiri dalam memecahkan masalah dan interaksi siswa kurang optimal, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru.

Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang monoton, kurangnya motivasi, maupun pembelajaran matematika yang kurang menarik. Siswa kurang menanggapi apa yang telah diberikan oleh guru. Hanya satu atau dua orang siswa yang berani bertanya kepada guru, baik di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat lebih mengaktifkan siswa. Apabila seorang guru dalam memilih metode pembelajaran kurang tepat, kemungkinan akan mempengaruhi kemandirian belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa. Metode mengajar banyak sekali macamnya, sehingga dalam menggunakan metode mengajar tersebut harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan matematika pada hakekatnya adalah aktifitas kehidupan manusia, matematika adalah berhubungan dengan bagaimana kita hidup, dibentuk oleh lingkungan social dan tumbuh dari sebuah peradaban. Matematika adalah



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7  
Buy now at [www.nitropdf.com](http://www.nitropdf.com) to remove this message

matematika dibentuk secara eksplisit oleh “*social agreement*”, kaidah-kaidah baru dibentuk dari kaidah-kaidah lama yang sudah disepakati kebenarannya dan diterima oleh masyarakat. Matematika masuk dalam sendi-sendi kehidupan dan aktifitas (Wittgenstein, 1978). Luasnya cakupan materi matematika hanya bisa dimengerti dan dipahami jika peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun (*construct*) dan mengembangkan keseluruhan aspek dari matematika yang itu bisa dicapai melalui pola pembelajaran yang tepat.

Penerapan pembelajaran tipe jigsaw adalah suatu model *cooperative learning* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Penerapan model tipe Jigsaw merupakan model *cooperative learning*, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari  $4 \pm 6$  orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Krismanto, 2003). Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7  
Buy now at [www.nitropdf.com](http://www.nitropdf.com) to remove this message

untuk diskusi dalam tim ahli (expert) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Dari uraian di atas diharapkan sekali pembelajaran matematika di bangun dengan meningkatkan kemandirian dan gagasan bersama dalam suatu kelompok. Penulis berusaha untuk meneliti prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang menyatukan unsur - unsur kemandirian, kebersamaan, tanggung jawab individu pada kelompok untuk memperoleh hasil yang maksimal.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek dan obyek masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan tersebut antara lain:



1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah Kepala sekolah, sarana dan prasarana, guru bidang studi matematika yaitu peneliti sendiri serta kelas IV semester I SDN Kedungwinong 02 Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Obyek penelitian ini adalah metode jigsaw yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan matematika pada kelas IV semester I SDN Kedungwinong 02 Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **C. Perumusan Masalah**

Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw Variatif* dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas IV semester I SDN Kedungwinong 02 Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Secara Umum

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika melalui Sekolah Dasar Negeri Kedungwinong 02 Kec. Sukolilo..

#### 2. Secara Khusus

Untuk mengetahui peningkatkan kemandirian belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw Variatif* pada kelas IV semester I SDN Kedungwinong 02 Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi pengetahuan baru pada guru dalam perbendaharaan pendekatan pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Bagi guru, guru memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan model pembelajaran *Jigsaw Variatif* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV semester I sekolah dasar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran matematika.